



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI KELAS V SD NEGERI 1 DANGINTUKADAYA TAHUN AJARAN 2024/2025

Oleh:
I Made Erik Astawan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas V SD Negeri 1 Dangintukadaya pada tahun ajaran 2024/2025 melalui penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Metode PBL dipilih karena dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan terlibat aktif dalam proses belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Dangintukadaya yang berjumlah 35 orang.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua tahap, setiap tahap terdiri dari 3 kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan untuk melaksanakan pembelajaran dan satu kali pertemuan dilakukan tes hasil belajar. Pembelajaran yang diberikan adalah penerapan model pembelajaran PBL. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Metode tes dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas V SD Negeri 1 Dangintukadaya tahun ajaran 2024/2025. Secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari tahap I ke tahap II sebesar 25,71%, yaitu dari 60% pada siklus I yang berada dalam kategori cukup menjadi 85,71% pada siklus II yang berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil dari skor rata-rata siklus I dan II didapatkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 2,17 dari siklus I sebesar 77,06 menjadi 79,23 pada siklus II.

Kata kunci: Model pembelajaran PBL dan hasil belajar

I. PENDAHULUAN

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan sekitar (Susanto, 2014). Adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor yang datang dari diri siswa itu sendiri salah satunya adalah minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Berdasarkan hal itu, maka kemampuan dasar yang harus dimiliki guru (pendidik) dalam proses pembelajaran adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat tersebut. Sudjana (2010) menyatakan, rangkaian proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan pembelajaran, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian atau evaluasi.

Begitu halnya dengan merencanakan pengajaran matematika di sekolah dasar, metode



dan pendekatan serta model yang telah dipilih, merupakan alat komunikasi yang baik antara pengajar dan peserta didik, sehingga setiap pengajaran dan setiap uraian materi yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar. Lebih lanjut Hamalik (2006) menegaskan, bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar sangat membantu peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran, meningkatkan prestasi belajar, dan dapat menarik minat peserta didik untuk belajar. Apabila peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran, maka dalam proses pembelajaran akan menjadi menyenangkan, sedangkan apabila siswa yang memiliki minat yang rendah maka proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan bisa membuat belajar tersebut akan menjadi sebuah paksaan bagi peserta didik itu sendiri.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dilaksanakan selama ini, guru masih menerapkan pendekatan klasikal dan metode ceramah dalam pembelajaran. Dominasi metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti cenderung berorientasi pada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks, tetapi jarang mengaitkan materi yang dibahas dengan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar maksimal.

Sementara ini pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Dangintukadaya, tampaknya juga belum dapat membangkitkan antusias siswa. Dari awal mengajar di kelas V ditemukan bahwa masih rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran. Dalam proses belajar terlihat bahwa siswa kurang termotivasi untuk dapat mengikuti pelajaran. Siswa kurang aktif belajar, seperti membaca buku-buku sumber dan tanya jawab untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Artinya, dalam hal ini siswa perlu diberikan bimbingan dan motivasi agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak terkesan abstrak, membosankan dan sulit bagi siswa. Gambaran kurang berhasilnya hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat dilihat dari hasil penilaian harian siswa, diperoleh rata-rata kelas sebesar 74,54 sedangkan kriteria ketuntasan minimal 76. Dari 35 siswa hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan dan 25 siswa masih di bawah rata-rata, hal ini menunjukkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 28,57% dan berada pada kategori kurang.

Adapun beberapa kendala yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, adalah: 1) Siswa kurang dilatih untuk membiasakan diri membaca materi sebelum pelajaran dimulai; 2) Kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran; 3) Kurangnya bimbingan orang tua terhadap belajar siswa di rumah; 4) Kebanyakan orang tua mempercayakan anaknya mendapat pengetahuan dari sekolah saja. Berkenaan dengan permasalahan tersebut, guru dituntut untuk dapat melakukan proses pembelajaran yang memudahkan siswa untuk cepat mengerti dan lebih aktif di kelas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Rusman (2012) menyatakan, bahwa melalui model pembelajaran PBL peserta didik di dorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan ketrampilan berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada disekitar mereka. Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dan menuangkan ke dalam judul " Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Kelas V Sd Negeri 1 Dangintukadaya Tahun Ajaran 2024/2025".



II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kanca (2010:4) menyatakan, Jenis penelitian adalah “pengelompokan penelitian berdasarkan pedoman dari segimana penggolongan itu di tinjau”. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu metode penelitian yang dilakukan oleh seorang pendidik atau peneliti di dalam konteks kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. PTK seringkali melibatkan siklus tindakan yang terdiri dari beberapa tahap, seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kemmis dan McTaggart (1988): Kemmis dan McTaggart menyebut PTK sebagai "sebuah pendekatan sistematis, partisipatif, dan reflektif yang dilakukan oleh praktisi (guru) dalam konteks pekerjaan mereka untuk meningkatkan kualitas praktik dan hasil belajar. Hopkins (1993) menjelaskan PTK sebagai "penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah spesifik dalam praktek kelas dan meningkatkan kualitas proses pengajaran." Ia menekankan bahwa PTK merupakan cara bagi pendidik untuk mengidentifikasi masalah, mengimplementasikan solusi, dan mengevaluasi hasil dalam konteks yang relevan. Elliott (1991) mendefinisikan PTK sebagai penelitian yang dilakukan oleh praktisi dengan tujuan memperbaiki kualitas pengajaran dan pembelajaran mereka melalui proses reflektif dan kolaboratif. Berikut ini adalah penjelasan beberapa fitur utama PTK antara lain : Pendekatan Partisipatif: Guru sebagai peneliti dan pelaksana tindakan bekerja sama dengan siswa untuk mencapai perbaikan yang diinginkan, Siklus Tindakan: PTK sering melibatkan siklus yang berulang dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk menganalisis dan memperbaiki tindakan yang dilakukan, Fokus pada Konteks Kelas: PTK dilakukan di dalam konteks kelas tertentu, dengan perhatian khusus pada kondisi dan kebutuhan spesifik dari kelas tersebut, Refleksi Berkelanjutan: Refleksi terhadap hasil tindakan dan proses yang dilakukan sangat penting untuk menentukan langkah-langkah perbaikan berikutnya.

Pada penelitian tindakan kelas yang menjadi pokok tujuan adalah untuk perbaikan kinerja pada situasi yang konkret, validitas penelitian ini bukan pada kebenaran ilmiah semata melainkan pada upaya untuk menolong memperbaiki kinerja orang agar lebih bekerja dengan “intelligently” dan “skillfully”. Dengan kata lain penelitian tindakan adalah keseluruhan proses yang berkaitan dengan “*problem situation is diagnosed, remedial action planned and implemented and its effects monitored*” dalam kerangka usaha untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Dalam konteks kependidikan PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang (a) praktek-praktek kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktek-praktek tersebut, dan (c) situasi di mana praktek-praktek tersebut dilaksanakan.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas, yaitu untuk meningkatkan mutu pelajaran melalui suatu tindakan bermakna, dimana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan) dan refleksi. Melalui penggunaan sebuah model pembelajaran yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Variabel adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi. Agar variabel tersebut dapat terukur, variabel tersebut didefinisikan ke dalam bentuk rumusan yang lebih operasional. Variabel penelitian dalam PTK terdiri dari variabel *input*, variabel proses, dan variabel *output*. Variabel-variabel tersebut dirumuskan dalam definisi operasional sebagai berikut: Variabel *input* penelitian adalah pengetahuan awal siswa; Modul ajar; materi pembelajaran; wawasan dan bekal



keterampilan siswa; serta wawasan dan bekal peneliti dalam mengelola pembelajaran, Variabel proses dalam tindakan pembelajaran adalah: Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan budi Pekerti dengan metode pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang unsur-unsur pembentuk alam semesta, Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan metode pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang unsur-unsur pembentuk alam semesta, Variabel *output* berkaitan dengan kualitas pembelajaran, yaitu peningkatan waktu efektif belajar selama mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang unsur-unsur pembentuk alam semesta. Peningkatan keterampilan menyelesaikan soal dapat dilihat dari hasil tes. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Dangintukadaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tentang unsur-unsur pembentuk alam semesta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun Pelajaran 2024/2025. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender pendidikan SD Negeri 1 Dangintukadaya.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 35 orang siswa yang terdiri atas 17 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Alasan penulis meneliti kelas tersebut karena beberapa siswa masih memperoleh hasil belajar yang kurang atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Agung (2005:96) menyatakan, bahwa "metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum".

Sumber data penelitian ini diambil dari sumber primer yaitu informasi mengenai pemahaman dan hasil belajar siswa terkait topik unsur-unsur pembentuk alam semesta dan informasi tentang penerapan model PBL, termasuk observasi dan pengalaman langsung dari guru. Sumber sekunder yaitu modul ajar yang digunakan sebagai dasar untuk penerapan model PBL dan dokumen yang berisi materi ajar dan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Tes, Evaluasi, dan Analisis Dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas saat model PBL diterapkan. Fokus pada interaksi, keterlibatan siswa, dan penerapan teknik-teknik PBL dan membuat catatan terperinci tentang dinamika kelas, metode yang digunakan, dan respon siswa selama proses pembelajaran. Tes dan evaluasi dilakukan menggunakan tes sebelum dan sesudah penerapan model PBL untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dan menyebarkan kuisioner kepada siswa dan guru untuk mendapatkan umpan balik mengenai efektivitas model PBL. Menganalisis dokumen perencanaan dan materi ajar untuk memastikan bahwa model PBL diterapkan sesuai dengan rencana dan standar pembelajaran dan menganalisis hasil tes untuk menilai peningkatan pemahaman siswa tentang unsur-unsur pembentuk alam semesta.

Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis Penelitian ini dirancang dalam pola 2 siklus. Siklus selanjutnya akan ditentukan berdasarkan siklus sebelumnya, dan dilakukan sampai siklus yang ke dua. Rancangan penelitian tindakan kelas ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart, dimana setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: rencana, tindakan, observasi dan refleksi (dalam Agung, 2005).



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan berdasarkan rancangan penelitian yang disusun pada Bab III. Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 3 bulan, yaitu dari bulan Juli sampai September pada siswa kelas V dengan jumlah siswa 35 orang di SD Negeri 1 Dangintukadaya tahun ajaran 2024/2025. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Hasil belajar yang dianalisis difokuskan pada ranah kognitif (pengetahuan). Data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis sesuai dengan metode analisis data yang telah ditentukan.

Prasiklus dimaksudkan sebagai kegiatan refleksi awal untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebelum dilaksanakan tindakan. Data yang digunakan adalah hasil penilaian harian siswa. Adapun hasil belajar siswa terlihat pada tabel Persentase Ketuntasan Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Prasiklus.

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	10	28,57%
2	Tidak Tuntas	25	71,43%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel yang tertera di atas, terlihat hanya 10 siswa atau 28,57% yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 25 siswa atau 71,43% di bawah standar KKM. Kegiatan pembelajaran dianggap berhasil apabila nilai hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 85% memenuhi KKM. Dari data tersebut perlu diadakan tindakan-tindakan selanjutnya. Adapun rincian data perhitungan hasil belajar prasiklus dapat dilihat pada lampiran 2.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I siswa dijelaskan mengenai pemahaman dan penguasaan materi unsur-unsur pembentuk alam semesta menurut ajaran Agama Hindu. Dengan menguasai setiap materi yang dibahas, diharapkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi menunjukkan peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I siswa kelas V SD Negeri 1 Dangintukadaya dapat dijabarkan sebagai berikut : a) Perencanaan, tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Penggunaan model pembelajaran PBL dalam menyampaikan unsur-unsur pembentuk alam semesta menurut Ajaran Agama Hindu diharapkan dapat meningkatkan motivasi, antusias, dan pemahaman siswa terhadap materi sehingga hasil belajar dapat meningkat. Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan adalah modul ajar, soal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal evaluasi, dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar



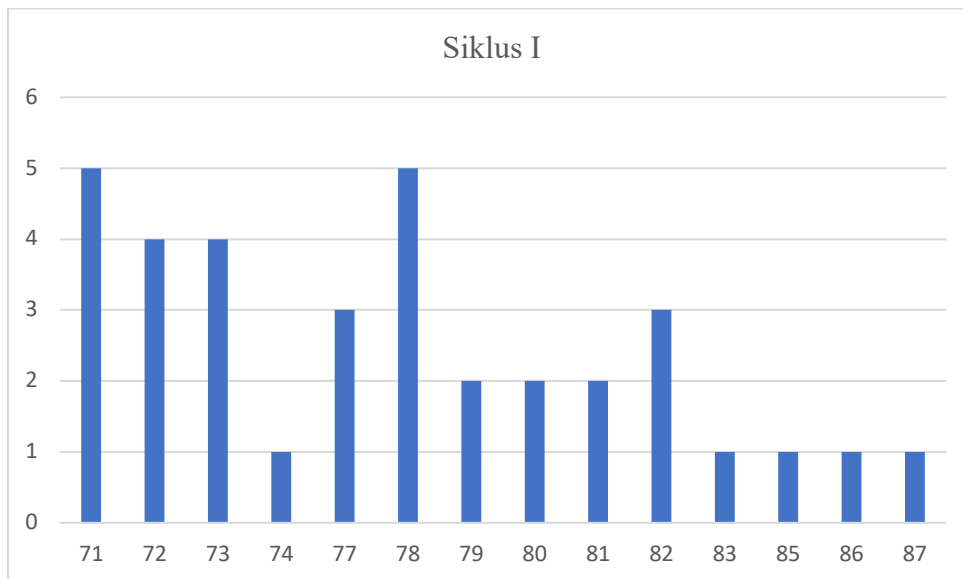
observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi berupa tes uraian pada akhir siklus I. b) Pelaksanaan, tahap pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua kali tatap muka, yaitu selama masing-masing 3 jam pelajaran, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 3 Agustus dan Sabtu 10 Agustus 2024. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada modul ajar. Proses pembelajaran dimulai dengan terlebih dahulu guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru mengucapkan salam, mengabsen, dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Sebagai kegiatan apersepsi, guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan unsur-unsur pembentuk alam semesta menurut ajaran Agama Hindu. Setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada kegiatan inti, guru membagi siswa kedalam kelompok heterogen yang terdiri atas 7 orang. Guru menjelaskan materi dan memutar video tentang unsur-unsur pembentuk alam semesta. Kemudian guru menyampaikan permasalahan-permasalahan terkait materi tersebut, siswa bersama kelompok ditugaskan untuk menyusun sementara dari permasalahan yang diberikan. Selama kegiatan diskusi kelompok guru membimbing dan mengawasi siswa. Diakhir kegiatan diskusi siswa sebagai perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan siswa kelompok lainnya memberikan tanggapan terkait penampilan kelompok penyaji.

Siswa dibimbing oleh guru untuk merangkum dan menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tes berupa lembar evaluasi, untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika pada materi yang sudah dibahas. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah (PR) terkait materi yang telah dibahas, dan meminta siswa untuk membaca atau mempelajari di rumah materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Dari hasil penelitian siklus I, adapun data tes hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dapat dilihat dalam tabel Persentase Ketuntasan Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siklus I

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	21	60%
2	Tidak Tuntas	14	40%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel tersebut hasil belajar siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes prasiklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang atau 60% berada pada kriteria cukup sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang atau 40%. Namun tingkat ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai 85% dari keseluruhan siswa. Nilai rata-rata secara klasikal hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tentang unsur-unsur pembentuk alam semesta adalah 77,06. Adapun data perhitungan tes hasil belajar siklus I dapat digambarkan ke dalam grafik sebagai berikut.



Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 71. Ada sebanyak 21 siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil tes siklus I, hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti tentang unsur-unsur pembentuk alam semesta menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi awal. Namun, hasil belajar siswa tersebut belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan siklus I, seperti berikut: a) Proses pembelajaran yang berlangsung belum berjalan secara maksimal sesuai dengan rencana peneliti, hal ini dikarenakan siswa belum memahami langkah-langkah model pembelajaran PBL, akibatnya terdapat beberapa siswa yang masih bingung dan cenderung selama mengikuti proses pembelajaran. b) Saat proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang perhatiannya tidak terfokus sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik. c) Pelaksanaan diskusi kelompok, masih terlihat kurang aktif dan didominasi oleh salah satu siswa saja, sehingga anggota kelompok belum berani untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat kepada kelompoknya masing-masing maupun kepada guru. c) Kurangnya waktu pada setiap kali pertemuan disebabkan karena siswa belum mampu menyesuaikan diri menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I, ternyata masih terdapat banyak kekurangan terutama pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Maka dari itu penelitian dilanjutkan pada pertemuan siklus II. Dalam siklus II peneliti menggunakan model pembelajaran PBL dengan memberikan penanganan pada berbagai kekurangan dan kendala yang dihadapi pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II siswa kelas V SD Negeri 1 Dangintukadaya dapat dijabarkan sebagai berikut: a) Dikarenakan terdapat berbagai kendala dan hambatan pada pelaksanaan siklus I, maka pada tindakan siklus II dilakukan berbagai upaya perbaikan. Adapun upaya yang dilakukan, yaitu peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran yang lebih intensif, meminta masukan dari teman sejawat dan kepala sekolah. Disamping itu, peneliti juga mengupayakan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mengoptimalkan media dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, serta siswa diberikan bimbingan dan motivasi untuk lebih berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Peneliti juga lebih memperhatikan penggunaan waktu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. b) Pelaksanaan Tindakan Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari dua kali tatap muka, yaitu



masing-masing selama 3 jam pelajaran, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 dan Sabtu, 7 September 2024. Kegiatan dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sesuai Modul Ajar. Pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru menanyakan kabar, mengabsen, dan mempersiapkan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Materi pembelajaran yang disampaikan merupakan kelanjutan materi dari siklus I. Sebagai kegiatan apersepsi, guru melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur pembentuk alam semesta menurut ajaran agama Hindu. Setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, guru menjelaskan langkah-langkah dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. c) Pada kegiatan inti, siswa terbagi kedalam kelompok heterogen yang terdiri atas 7 orang. Guru mengarahkan siswa untuk membaca berbagai buku sumber yang berkaitan dengan unsur-unsur pembentuk alam semesta menurut ajaran agama Hindu. Kemudian guru menyampaikan permasalahan-permasalahan terkait materi dengan menggunakan video pembelajaran, siswa bersama kelompok ditugaskan untuk menyusun dugaan sementara dari permasalahan yang diberikan. Agar lebih membangun pengetahuan siswa dalam kegiatan diskusi dalam memecahkan permasalahan, guru membagikan LKPD untuk dapat dijawab dan diselesaikan dengan baik. Selama siswa mengerjakan tugas yang diberikan, guru tetap mengawasi dan membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan. Diakhir kegiatan diskusi siswa sebagai perwakilan kelompok menuliskan hasil kerjanya di depan kelas dan siswa kelompok lainnya memberikan tanggapan terkait penampilan kelompok penyaji. Guru memberikan komentar dan umpan balik positif atas hasil kerja siswa. d) Siswa dibimbing oleh guru untuk merangkum dan menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tes berupa lembar evaluasi, untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada materi yang sudah dibahas. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah (PR) terkait materi yang telah dibahas, dan meminta siswa untuk membaca atau mempelajari di rumah materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

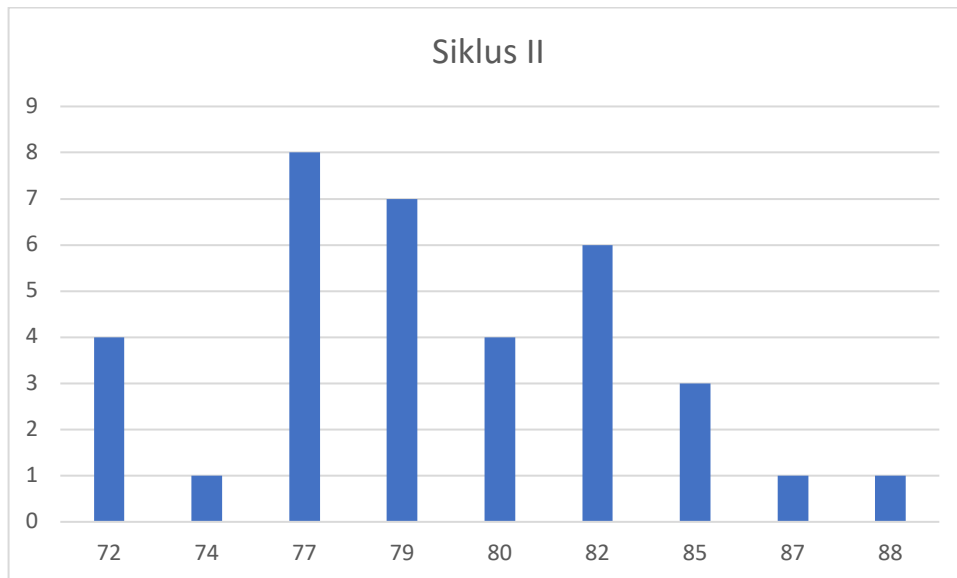
Data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara yang sama pada siklus I. Data tes hasil belajar pada siklus II dapat dilihat dalam tabel Persentase Ketuntasan Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siklus II

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	Tuntas	30	85,71%
2	Tidak Tuntas	5	14,29%
Jumlah		35	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa tes hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes siklus sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 orang atau 85,71% berada pada kriteria baik sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang atau 14,29%. Nilai rata-rata secara klasikal hasil



belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tentang unsur-unsur pembentuk alam semesta pada siklus II adalah 79,23. Adapun data perhitungan tes hasil belajar siklus II dapat dilihat pada diagram Hasil belajar siswa pada siklus II dapat digambarkan ke dalam grafik sebagai berikut.



Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 72. Ada sebanyak 30 siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM. Dari hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan pada siklus II, secara umum pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Siswa telah terbiasa dan terlatih belajar dengan mengikuti penerapan model pembelajaran PBL. Hal ini tampak dari kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat bersemangat, antusias, berani bertanya, dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan baik secara individu maupun kelompok, sehingga hasil belajar siswa sudah meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

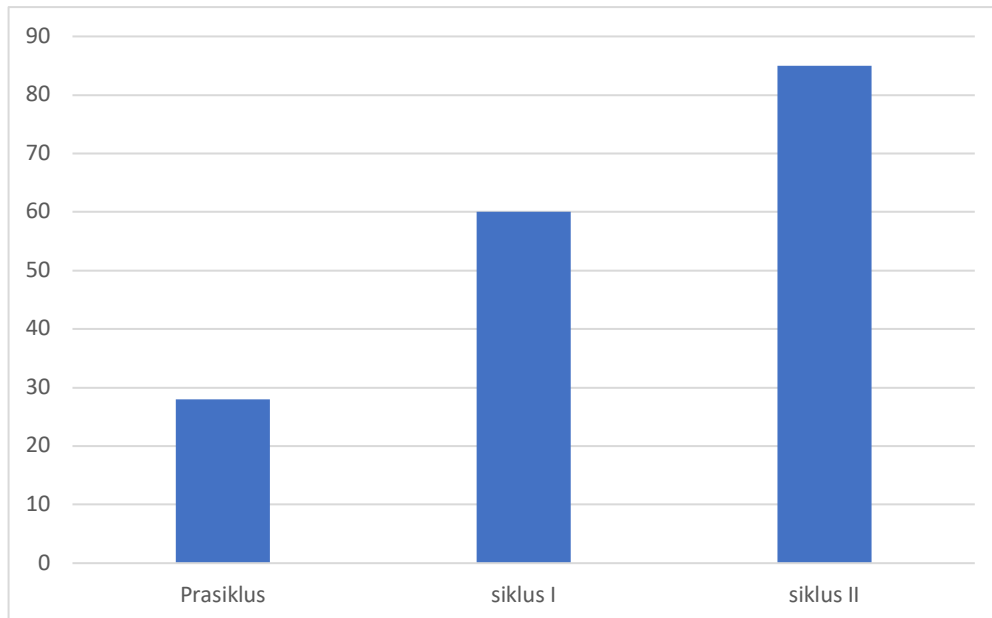
Berdasarkan hasil analisis data, persentase tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Persentase hasil belajar siswa secara klasikal sebelum dilakukan tindakan sebesar 28,57% yang berada pada kategori kurang. pada siklus I meningkat sebesar 31,43% menjadi 60% yang berada pada kategori cukup. Sedangkan, ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 25,71% menjadi 85,71% yang berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Siklus	Persentase Ketuntasan Belajar	Kategori
Prasiklus	28,57%	Kurang
I	60%	Cukup
II	85,71%	Baik

Penilaian persentase ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tentang unsur-unsur pembentuk alam semesta secara klasikal dapat digambarkan pada diagram



seperti pada gambar 4.3 berikut.



Data yang tertera pada tabel maupun diagram menjelaskan, bahwa hasil penelitian di SD Negeri 1 Dangintukadaya menunjukkan adanya perubahan hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar siswa secara klasikal berada pada kategori cukup sehingga hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu sebagai berikut. 1) Proses pembelajaran yang berlangsung belum berjalan secara optimal sesuai dengan rencana peneliti, hal ini dikarenakan siswa belum memahami langkah-langkah model pembelajaran PBL, akibatnya terlihat beberapa siswa yang masih bingung dalam mengikuti proses pembelajaran. 2) Pada saat proses pembelajaran terdapat beberapa siswa yang perhatiannya tidak terfokus sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik. 3) Pelaksanaan diskusi kelompok, masih terlihat kurang aktif dan didominasi oleh salah satu siswa saja, sehingga anggota kelompok belum berani untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat kepada kelompoknya masing-masing maupun kepada guru. 4) Kurangnya waktu pada setiap kali pertemuan disebabkan karena siswa belum mampu menyesuaikan diri menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I, peneliti mengadakan perbaikan tindakan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II. Perbaikan tindakan yang dilakukan sebagai berikut. 1) Siswa diberikan bimbingan dan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran PBL. 2) Guru menegur siswa yang masih belum fokus selama proses pembelajaran. 3) Guru menyiapkan media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi sehingga dapat menarik minat belajar siswa. 4) Guru melakukan efisiensi waktu ketika proses pembelajaran berlangsung. 5) Guru meningkatkan motivasi siswa, agar berani menjawab, menanggapi, maupun mengeluarkan pendapat apabila berbeda dengan kelompok lain.

Adapun perubahan siswa yang dapat dilihat setelah diterapkannya model pembelajaran PBL selama 2 siklus adalah sebagai berikut. 1) aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sudah mengarah ke model pembelajaran PBL. 2) Siswa sudah mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan oleh guru. 3) Siswa sudah mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu. 4) Siswa sudah mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan baik.



Proses pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan tindakan pada siklus I yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Berdasarkan tes yang dilakukan pada akhir siklus II tersebut diperoleh hasil ketuntasan belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa secara klasikal berada pada kategori baik. Hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siklus II secara klasikal telah melampaui 85% sarat minimal jumlah ketuntasan sehingga sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan penelitian yang sudah tercapai, tercermin pula pada peningkatan skor hasil belajar siswa siklus I dibandingkan siklus II. Hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa mengalami peningkatan 2,17 dari siklus I sebesar 77,06 menjadi 79,23 pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah dan mampu memecahkan permasalahan rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas V SD Negeri 1 Dangintukadaya tahun pelajaran 2023/2024.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tentang unsur-unsur pembentuk alam semesta menurut ajaran agama Hindu meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V SD Negeri 1 Dangintukadaya tahun ajaran 2024/2025. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat dari setiap siklusnya. Pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 25,71% yaitu dari 60% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 85,71% (kategori baik) pada siklus II. Disamping itu pula hasil skor rata-rata siklus I dan II didapatkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 2,17 dari siklus I sebesar 77,06 menjadi 79,23 pada siklus II.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan : Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti agar selalu siap dan bersemangat untuk bertanya, menjawab maupun berpendapat sehingga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif, Guru hendaknya dapat mengembangkan model pembelajaran PBL ini pada pokok bahasan lainnya, agar nantinya dapat memberikan suasana belajar yang baru dan bermakna bagi siswa, Penelitian ini dapat dijadikan acuan ataupun referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran PBL, dengan memperhatikan kendala-kendala yang dialami sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan pelaksanaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Dasna, I Wayan dan Sutrisno. 2007. *Pembelajaran Berbasis Masalah*. [Online]. tersedia di <http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/19/pembelajaran-berbasis-masalah/> diakses



- pada tanggal 20 Juli 2018.
- Depdiknas. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir Program Sarjana dan Diploma Universitas Pendidikan Ganesha*. Singaraja: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Huda, Miftahul. 2009. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Cetakan II. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Nurdin, I. (2017). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung : PT. Remaja Rosdikarya.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdikarya.
- Surya, Yenni Fitra. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar”. *Jurnal pendidikan*.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahidmurni, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.